

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR
PERTANIAN DI KABUPATEN SELUMA
PROVINSI BENGKULU**



SKRIPSI

**OLEH
HARDYANTO
NPM : C1A110003**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2013**

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR
PERTANIAN DI KABUPATEN SELUMA
PROVINSI BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Serjana Ekonomi

Oleh
HARDYANTO
NPM : C1A110003

UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2014

Skripsi oleh Hardyanto
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, 26 Februari 2014
Pembimbing,



Ir. Lela Rospada, MM
NIP. 19641220 199203 2 001



Mengetahui :

Ketua Program Ekstensi Ekonomi Dan Bisnis,



Syamsul Bachri, SE, Msi
NIP. 19560102 198603 1 002

Skripsi oleh Hardyanto ini

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Jumat, 28 Februari 2014

Bengkulu, 28 Februari 2014

Dewan Penguji :

Ketua,


Merri Anitasari, SE, M.A
NIP. 19660503 199001 2 001

Sekretaris,


Ir. Lela Rospida, MM
NIP. 19641220 199203 2 001

Anggota,


Edy Rahmantlyo TH, SE, M.Sc
NIP. 19560626 198803 1 003

Mengetahui

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Fahrudin JS Pareke, SE., M.Si
NIP. 19710914 199903 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk ringkasan kalimat atau simbol yang menunjukkan pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan dari penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan tindakan tersebut, bearti gelar yang saya terima dari Universitas Bengkulu adalah batal.

Bengkulu, Februari 2014

Penulis,




HARDYANTO

Bismillaahirrahmaanir rohim
Segala puji bagi Allah Swt, tuhan penguasa seluruh alam dan umat manusia
Ya Allah Swt, kuatkanlah hatiku untuk selalu mencintaimu
dalam setiap ruang dan waktuku.
Untuk cinta kasih dari ayahnda dan ibunda tercinta
yang tak akan perna hilang dalam hidupku.
Semoga Allah Swt selalu meridoi dan memberikan
kasih sayangnya didunia dan akhirat.

MOTTO

- ✓ Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk yaitu orang-orang yang menyakini bahwa ia akan menemani tuhan-nya dan bahwa ia akan kembali kepadanya. (Al-baqarah : 45-46).
- ✓ Percayalah tiada orang lain yang bisa mengangkat kamu sukses kecuali diri kamu sendiri.
- ✓ Kegagalan dimasa lalu jadikanlah sebagai pelajaran dan jika gagal lagi dihari ini, bukan bearti kita gagal untuk selamanya. Cobalah melangka dengan suatu keyakinan bahwa hidup ini adalah kesempatan untuk berjuang dan meraih semua kesempatan yang ada.
- ✓ Tak ada keberhasilan besar akan menghampiri seseorang bila ia tak memiliki semangat untuk meraihnya.
- ✓ Lebih baik gagal dalam berusaha dari pada tidak pernah gagal karena tidak pernah berusaha.

PERSEMBAHAN

Teriring Rasa syukur atas anugra yang dilimpahkan Allah Swt, dengan kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang sangat kusayangi dan sangat berarti dalam kehidupanku.

1. Kedua orang tuaku (Bahmanudin & Jami'ah) tercinta yang selalu kusayangi, terima kasih untuk do'a yang tak henti-hentinya selalu dipanjatkan untuk keberhasilanku, yang telah membesarkanku, memberikan kasih sayang dan selalu menuruti keinginanku, memotivasiku, memberi semangat dan selalu berdo'a untuk keberhasilanku dan dengan sabar menanti keberhasilan semua anak-anaknya. Semoga putramu tidak mengecewakan amin
2. Ayuk dan Kakak-kakaku {Zubirman, Elmi Yusmini, Suardi Edison, Deti Maryani, Amriliyanto dan Lina} makasih atas do'a, bantuan dan support yang kalian berikan selama ini. Semoga adikmu tidak mengecewakan dan sesuai seperti yang kalian harapkan
3. Anak dan keponakanku {Haikel Ismail Khopin, Nadia Noer Faizah, Vadlan Ardiyansyah} semoga kalian menjadi anak-anak yang pintar, soleh, soleha, berbakti kepada kedua orang tua dan dapat menjadi kebanggaan orang tua serta keluarga
4. Dec Rahma Yuni yang selalu mengisi hari-hariku, menemaniku dalam suka maupun duka. Memberikan dorongan semangat kepadaku dalam mencapai cita-citaku. Terima kasih untuk semuanya yang telah dec lakukan
5. Ir. Lela Rospida, MM {Mem Lela} yang selalu memberikan kata-kata support untuk ananda, memberikan bantuan dan memberi semangat. semoga Anandamu tidak mengecewakanmu

Thanks to :

1. Teman-teman terbaikku “ Junai Mio Z, Junior Efendi, Dafista Candra dan Iyal Belok “ success Firends..!!! terima kasih atas segala kebersamaan yang telah kita lalui dalam merai cita-cita ini, dari semester 1 sampai jadi SE, banyak kenang-kenangan indah bersama kalian, trouble-trouble yang pernah kita rasakan membuat kita jadi tambah dewasa. Perjuangan kita belum berakhir sobat, semoga suatu hari nanti kita dapat berkumpul kembali dalam kesuksesan.... amin.
2. Teman-teman seperjuanganku “ Yosi Oktavia dan Iksan “ terima kasih atas bantuan dan support selama ini, akhirnya kita lulus juga.
3. Teman-teman KKN “ Rahma Dona, Dewi Sari, Toleh, Webi dan Hendri ” terima kasih atas dukungan kalian dan bude kami selama 2 bulan terima kasih atas perlindungan dan kasih sayangnya kepada kami semua....

ABSTRACT

ANALYSIS OF AGRICULTURAL SECTOR CHIEF COMMODITIES IN THE DISTRICT OF SELUMA PROVINCE BENGKULU

Hardyanto¹
Lela Rospida²

That the used data in this research is data Regional Gross Domestic Product of the district of Seluma and Bengkulu province on the basis of price constant 2000 2007-2011. While other data that used data production, population and area of agricultural commodities regency of Seluma and Bengkulu province on the basis of price constant 2000 2007-2011. This Research using a tool analysis of Location Quotient. From this research is known that from 40 agricultural commodities that there is a late of Seluma Province Bengkulu found 13 commodities that to chief commodities are: Basic Food Crops : Rice paddy field. Basic Plantation : Rubber, cinnamon and pinang. Basic Animal Husbandry : Goats, sheep, pigs, chickens, race and ducks. Basic Forestry : Resin and. Basic Fisheries : Fishing pond brackish water and aquaculture techniques land. In determining policy of the government regency of Seluma must first see the condition of every commodity prices, because in determining policy and each different commodities in accordance with his condition is good seen in production, the area of land and population. The improvement of the quality and management is expected to eventually can be turned into a competitive advantage commodities that have a future.

Keywords : Superior Commodites, Agriculture dan LQ.

¹Student

²Supervisor

RINGKASAN

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU

Hardyanto¹
Lela Rospida²

Kabupaten Seluma adalah salah satu daerah dalam provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah seluas 240.044 km² yang secara administratif terbagi dalam 14 kecamatan dengan 198 desa dan 3 kelurahan. Jumlah penduduk di kabupaten Seluma sebanyak 172.801 jiwa, dengan demikian diperoleh kepadatan rata-rata penduduk 71 jiwa/km². Dari penduduk yang ada sebagian besar bergerak dibidang sektor pertanian. Sekitar 43% dari luas wilayah kabupaten seluma digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu menopang perekonomian masyarakat di kabupaten seluma. Hal ini terlihat dari kontribusi yang cukup besar dari sektor pertanian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yakni rata-rata sebesar 54,06% terhadap total Produk Domestik Regional Bruto secara keseluruhan. Untuk itu perlu diketahui komoditas apa yang dapat dijadikan komoditas unggulan di kabupaten Seluma sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya dan memiliki keunggulan kompetitif baik dari sisi produksi, luas lahan dan populasi ternaknya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Seluma dan provinsi Bengkulu atas dasar harga konstan 2000 tahun 2007-2011. Sedangkan data lain yang digunakan data produksi, populasi dan luas lahan komoditas pertanian kabupaten Seluma dan provinsi Bengkulu atas dasar harga konstan 2000 tahun 2007-2011. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ).

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 40 komoditas pertanian yang ada di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ditemukan 13 komoditas yang menjadi komoditas unggulan yaitu :

1. Subsektor Tanaman Pangan : Padi sawah
2. Subsektor Tanaman Perkebunan : Karet, kayu manis dan pinang
3. Subsektor Peternakan : Kerbau, kambing, domba, babi, ayam buras dan itik
4. Subsektor Kehutanan : Damar
5. Subsektor Perikanan : Perikanan tambak air payau dan budidaya perikanan darat

Dalam menentukan kebijakan pemerintah kabupaten Seluma hendaknya terlebih dahulu melihat kondisi dari tiap-tiap komoditas, karena dalam menentukan kebijakan tiap-tiap komoditas berbeda-beda sesuai dengan kondisinya baik dilihat dari segi produksi, luas lahan dan populasi. Dengan perbaikan kualitas dan manajemen diharapkan nantinya bisa berubah menjadi komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : Komoditas Unggulan, Pertanian dan LQ.

¹Mahasiswa

²Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahrudin JS Pareke, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
2. Bapak Syamsul Bachri, SE., M.Si selaku Ketua Program Ekstensi Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
3. Bapak Aris Almahmudi, SE., MS.c selaku Sekretaris Program Ekstensi Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
4. Ibu Ir. Lela Rospida, MM selaku Dosen Pembimbing.
5. Ibu Merri Antasari, SE., M.A selaku Ketua Tim Penguji.
6. Bapak Edy Rahmanty TH, SE., M.Sc selaku Anggota Penguji Skripsi.
7. Bapak Sunoto, SE., M.Si selaku Pembimbing Akademik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bengkulu, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi	9
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah/wilayah	12
2.1.3 Teori Basis Ekonomi	14
2.1.4 Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah	16
2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Analisis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Definisi Operasional	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	24
3.4 Metode Analisis	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	26
4.1.1 Letak Geografi	26
4.1.2 Keadaan Iklim	27
4.1.3 Pemerintah	28
4.1.4 Penduduk	29
4.1.5 Kondisi Ekonomi Daerah	30
4.2 Gambaran Subsektor Pertanian	31
4.2.1 Tanaman Pangan	31

4.2.2 Tanaman Perkebunan	34
4.2.3 Peternakan	37
4.2.4 Kehutanan	38
4.2.5 Perikanan	40
4.3 Pembahasan	42
4.3.1 Subsektor Tanaman Pangan	43
4.3.2 Subsektor Tanaman Perkebunan	44
4.3.3 Subsektor Peternakan	45
4.3.4 Subsektor Kehutanan	45
4.3.5 Subsektor Perikanan	46

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kontribusi Masing-masing Sektor Terhadap Total Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007-2011 (dalam %)	4
1.2	Potensi Lahan Pertanian di Provinsi Bengkulu Tahun 2012.....	4
1.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Seluma Tahun 20007-2011 (dalam %)	6
4.1	Luas Wilayah Kabupaten Seluma Perkecamatan Tahun 2012	28
4.2	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Seluma Tahun 2012	29
4.3	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Seluma Tahun 20007-2011 Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (dalam %)	31
4.4	Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten Seluma dan Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2011 (dalam rupiah)	31
4.5	Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Seluma Tahun 2007-2011	33
4.6	Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Seluma Tahun 2007-2011	35
4.7	Produksi Daging dan Populasi Ternak di Kabupaten Seluma Tahun 2007-2011	38
4.8	Produksi Hasil Hutan Dirinci Menurut Jenisnya di Kabupaten Seluma Tahun 2007-2011	39
4.9	Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya di Kabupaten Seluma Tahun 2007-2011 (ha)	40
4.10	Produksi dan Luas Perikanan Menurut Jenisnya di Kabupaten Seluma Tahun 2007-2011	41
4.11	Hasil Perhitungan Analisis LQ Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Seluma Berdasarkan Hasil Produksi Tahun 2007-2011	43

No	Judul Tabel	Halaman
4.12	Hasil Perhitungan Analisis LQ Komoditas Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Seluma Berdasarkan Hasil Produksi Tahun 2007-2011.....	44
4.13	Hasil Perhitungan Analisis LQ Komoditas Peternakan Kabupaten Seluma Berdasarkan Populasi Ternak Tahun 2007-2011	45
4.14	Hasil Perhitungan Analisis LQ Komoditas Kehutanan Kabupaten Seluma Berdasarkan Hasil Produksi Tahun 2007-2011.....	46
4.15	Hasil Perhitungan Analisis LQ Komoditas Perikanan Kabupaten Seluma Berdasarkan Hasil Produksi Tahun 2007-2011.....	47

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
2.3	Kerangka Analisis	22
3.4	Metode Analisis (Rumus Location Quotient)	25

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Komoditas Tanaman Pangan
2	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Komoditas Tanaman Perkebunan
3	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Komoditas Peternakan
4	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Komoditas Kehutanan
5	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Komoditas Perikanan
6	Surat Izin Penelitian Universitas Bengkulu di Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu
7	Surat Izin Penelitian Universitas Bengkulu di Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu
8	Surat Keterangan Penelitian Dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu
9	Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang mengarah kearah yang lebih baik dalam berbagai hal baik stuktur ekonomi, sikap, mental, politik dan lain-lain. Dari sudut pandang ekonomi pembangunan bisa diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita (*income per capital*) yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak *output* yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk (Todaro dan Smith, 2011:16).

Teori pembangunan ekonomi membahas pemanfaatan faktor-faktor ekonomi yang tersedia secara efektif dan efesiensi untuk mencapai sasaran pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya (Adisasmita, 2013:4).

Adapun tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup penduduk/masyarakat yang bisa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan rill perkapita. Pendapatan rill perkapita adalah sama dengan pendapatan nasional rill atau *output* secara keseluruhan yang dihasilkan selama dalam satu tahun dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya. Jadi standar hidup tidak akan dapat dinaikan kecuali jika *output* total meningkat dengan lebih cepat dari pada pertumbuhan penduduk. Intinya pembangunan ekonomi merupakan suatu peroses meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat ketatarap hidup yang lebih baik.

Sebagai upaya dalam menunjang keberhasilan pembangunan, pemerintah Indonesia telah melaksanakan otonomi daerah yang merupakan wujud kepercayaan terhadap kemampuan daerah dalam menyelenggarakan dan mengelola pembangunan. Otonomi daerah sebagai realisasi Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang RI Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta

masyarakat daerah di dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga daerah diharapkan mampu berperan lebih maksimal dalam pembangunan ekonomi khususnya dalam era menyongsong pasar bebas.

Pembangunan di Indonesia sendiri, tidak bisa dilepaskan dari pembangunan daerah. Karena pembangunan daerah merupakan bagian yang integral dalam upaya mencapai sasaran nasional di daerah sesuai potensi, aspirasi dan prioritas pembangunan masyarakat daerah. Sasaran pembangunan akan terwujud apabila pemerintah daerah mengetahui potensi daerah dan merumuskan strategi kebijakan dalam perencanaan pembangunan untuk pengembangan sektor perekonomian.

Pertanian sebagai bagian dari perekonomian nasional memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Seiring dengan berlakunya otonomi daerah, maka setiap pemerintah daerah harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh daerahnya sekaligus juga mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, yang berkaitan dengan kebijakan yang akan dibuat pemerintah setempat, agar tepat sasaran dan efektif.

Suatu daerah dapat mengembangkan komoditas yang bisa menjadi andalan/unggulan dalam meningkatkan pembangunan disuatu daerah. Komoditas andalan/unggulan ini perlu ditentukan oleh suatu daerah karena tiap-tiap daerah mempunyai karakter yang berbeda baik dari sisi kesuburan lahan, letak geografinya, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada. Sehingga tidak semua komoditas yang ada disuatu daerah dapat dijadikan komoditas andalan/unggulan. Perbedaan inilah yang membawak corak pembangunan dan penerapan kebijakan diterapkan berbeda. Pembangunan pertanian sebagai sektor pemimpin dalam pembangunan ekonomi nasional didukung oleh pembangunan subsektor-subsektor pertanian. Sektor pertanian secara umum terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Subsektor-subsektor ini mengalami perubahan atau pertumbuhan serta memberikan peran masing-masing

dalam pembangunan pertanian daerah tergantung kinerja masing-masing subsektor. Masing-masing daerah memiliki keunggulan sumber daya pertanian yang berbeda yang ditunjukkan oleh pertumbuhan dan peran subsektor yang bersangkutan. Identifikasi dan klasifikasi subsektor pertanian diperlukan untuk memberikan gambaran subsektor mana yang aktifitasnya menjadi basis perekonomian atau unggulan, potensial, sedang berkembang dan mana pula yang tertinggal, sehingga dapat dilakukan penentuan subsektor prioritas. Pemerintah daerah perlu membuat strategi pembangunan berdasarkan prioritas ini agar kebijakan pembangunan pertanian di daerah dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan klasifikasi tersebut pemerintah dapat pula menyusun program pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tentunya juga disesuaikan dengan kebijakan anggaran pembangunan, khususnya pembangunan pertanian. Dengan demikian pembangunan pertanian dapat berjalan dengan baik dan terarah guna mencapai kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kabupaten Seluma adalah salah satu daerah dalam provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah seluas 240.044 km² yang secara administratif terbagi dalam 14 kecamatan dengan 198 desa dan 3 kelurahan. Jumlah penduduk dikabupaten Seluma sebanyak 172.801 jiwa, dengan demikian diperoleh kepadatan rata-rata penduduk 71 jiwa/km². Dari penduduk yang ada sebagian besar bergerak dibidang sektor pertanian. Sekitar 43% dari luas wilayah kabupaten seluma digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu menopang perekonomian masyarakat di kabupaten seluma. Hal ini terlihat dari kontribusi yang cukup besar dari sektor pertanian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yakni rata-rata sebesar 54,06% terhadap total Produk Domestik Regional Bruto secara keseluruhan.

Tabel 1.1 Kontribusi Masing-masing Sektor Terhadap Total Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007-2011 (dalam %)

No	Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**	Rata - Rata %
1	Pertanian	54,32	54,21	53,21	54,02	54,56	54,06
2	Pertambangan dan penggalian	4,80	4,89	4,97	5,01	4,36	4,81
3	Industri pengolahan	1,66	1,80	1,84	1,80	1,88	1,80
4	Listrik, gas dan air bersih	0,23	0,20	0,19	0,13	0,13	0,18
5	Bangunan	3,80	3,90	4,05	4,38	4,47	4,12
6	Perdagangan, hotel dan restoran	14,52	13,95	14,01	13,53	13,37	13,88
7	Pengangkutan dan komunikasi	7,66	7,45	7,29	6,92	6,84	7,23
8	Keuangan, persewahan dan jasa perusahaan	2,24	2,16	2,15	2,19	2,32	2,21
9	Jasa-jasa	10,77	11,45	11,98	11,96	12,07	11,65

Sumber : Kabupaten Seluma. 2012. BPS (data diolah).

Jika dilihat dari data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu, wilayah kabupaten Seluma merupakan wilayah yang mempunyai potensi lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas untuk dikembangkan dibandingkan dengan kabupaten lainnya yaitu sebesar 196.311 ha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2 Potensi Lahan Pertanian di Provinsi Bengkulu

No	Kabupaten	Potensi lahan pertanian dan perkebunan (ha)
1	Kota Bengkulu	8.612
2	Bengkulu Utara	291.254
3	Bengkulu Tengah	83.733
4	Muko-muko	337.352
5	Bengkulu Selatan	69.445
6	Seluma	196.311
7	Kaur	128.611
8	Rejang Lebong	113.868
9	Lebong	52.256
10	Kepahiyang	47.989

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu. 2012.

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa kabupaten yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang paling luas terletak pada kabupaten Muko-muko yang memiliki luas lahan pertanian dan perkebunan seluas 337.352 ha, kemudian disusul oleh kabupaten bengkulu utara yang memiliki luas lahan pertanian dan perkebunan seluas 291.254 ha, sedangkan kabupaten seluma berada pada nomor urut tiga yang memiliki luas lahan pertanian dan perkebunan seluas 196.311 ha. Kemudian diikuti oleh kabupaten lainnya dan yang paling kecil adalah kota Bengkulu. Kabupaten Seluma merupakan kabupaten yang wilayahnya memiliki potensi lahan pertanian dan perkebunan yang cukup besar. Meskipun demikian, kabupaten Seluma tidak cukup hanya dengan mempunyai potensi lahan yang besar, akan tetapi harus diimbangi dengan manajemen dan strategi yang tepat untuk dapat mencapai hasil yang optimal.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama dalam pembangunan, karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian disuatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka menunjukkan semakin berkembangnya aktifitas perekonomian baik aktifitas konsumsi, produksi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudiaan akan membawak dampak pada penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.3 dibawah ini menunjukkan perkembangan perekonomian di kabupaten Seluma dari tahun 2007-2011. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi berada pada sektor industri pengolahan sebesar 11,36%, kemudian disusul oleh sektor jasa-jasa 8,38%, sektor bangunan 7,75%, sektor keuangan dan jasa perusahaan 7,47%, sektor pertambangan dan pengalian 6,70%. Sedangkan sektor pertanian berada diurutan yang keenam dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,31%.

Berikut ini gambaran laju pertumbuhan ekonomi dikabupaten Seluma dari tahun 2007-2011 yang dapat dilihat dari tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Seluma Tahun 2007-2011 (dalam %)

No	Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**	Rata-Rata %
1	Pertanian	6,68	5,25	4,43	3,90	6,29	5,31
2	Pertambangan dan penggalian	8,21	7,69	6,65	0,90	10,07	6,70
3	Industri pengolahan	17,22	12,44	6,60	9,29	11,27	11,36
4	Listrik, gas dan air bersih	2,80	3,76	5,21	5,37	3,16	4,06
5	Bangunan	8,87	7,62	6,74	9,84	5,70	7,75
6	Perdagangan, hotel dan restoran	6,40	3,28	4,79	5,57	5,62	5,13
7	Pengangkutan dan komunikasi	5,66	3,75	4,69	5,65	5,11	4,97
8	Keuangan, persewahan dan jasa perusahaan	4,22	3,62	6,39	11,07	12,08	7,47
9	Jasa-jasa	5,35	11,22	8,23	9,84	7,30	8,38

Sumber : Kabupaten Seluma. 2012. BPS (data diolah).

Jika dilihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara tingkat pertumbuhan dengan kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dikabupaten Seluma. Disatu sisi sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total Produk Domestik Regional Bruto yakni dengan rata-rata sebesar 54,06%, namun disisi lain tingkat pertumbuhan sektor pertanian ini masih jauh kalah jika dibandingkan dengan sektor industri pengolahan sebesar 11,36%, sektor jasa-jasa 8,38%, sektor bangunan 7,75%, sektor keuangan dan jasa perusahaan 7,47% dan sektor pertambangan dan pengalian 6,70%. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Seluma adalah dengan mengenali komoditas apa saja yang menjadi komoditas unggulan dikabupaten Seluma khususnya komoditas di sektor pertanian.

Sebagai sektor yang mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dikabupaten Seluma yakni sebesar 54,06% pada tahun 2011, sudah seharusnya sektor pertanian ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk dapat

meningkatkan produktivitasnya. Untuk mengetahui informasi lebih jauh mengenai komoditas unggulan, maka diperlukan adanya telaah tentang komoditas apa saja yang memiliki keunggulan untuk dikembangkan di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

Komoditas pertanian apakah yang dapat dijadikan komoditas unggulan bagi perekonomian di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, sehingga dapat menunjang dan dikembangkan dalam pembangunan ekonomian Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan yang dapat dijadikan unggulan, selanjutnya untuk dapat menunjang dan dikembangkan dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

1.4. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi penulis, sebagai media pengembangan keilmuan dalam upaya meningkatkan kualitas intelektualitas.
2. Bahan masukan atau sumbangan pikiran yang dapat dipertimbangkan bagi Pemerintah Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dalam rangka perumusan arah kebijakan dalam pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang.
3. Bahan referensi ataupun bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang berminat mengkaji masalah yang sama dimasa mendatang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Seluma dari tahun 2007 sampai tahun 2011 dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Sedangkan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi, luas lahan dan populasi ternak komoditas pertanian provinsi Bengkulu dan kabupaten Seluma tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pembangunan Ekonomi.

Pembangunan merupakan proses multidimensi yang meliputi perubahan kearah yang positif termasuk peraturan, sikap, cara hidup dan perubahan organisasi, sosial dan ekonomi. Teori pembangunan ekonomi membahas pemanfaatan faktor-faktor ekonomi yang tersedia secara efektif dan efesiensi untuk mencapai sasaran pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya (Adisasmita, 2013:4).

Dari sudut pandang ekonomi pembangunan bisa diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita (*income per capital*) yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak *outpot* yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk (Todaro dan Smith, 2011:16). Dari defenisi yang dikemukakan Todaro dan Smith ada tiga nilai inti dalam makna pembangunan yaitu : Yang pertama kecukupan dalam arti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk menopang kehidupan yang mencakup makanan, tempat tinggal, dan perlindungan. Yang kedua harga diri dalam arti suatu perasaan berharga dan bermartabat, tidak diperalat untuk mencapai tujuan orang lain. Yang ketiga kebebasan dari sikap menghamba dalam arti kebebasan dari kondisi kekurangan hidup yang bersifat meterial serta kebebasan dari penghambaan sosial terhadap lingkungan, orang lain, penderitaan, lembaga yang represif dan keyakinan dogmatis. Khususnya yang menyatakan kemiskinan adalah nasib yang suda ditakdirkan tuhan.

Menurut Kuncoro (2012:17) pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup

dibawah “garis kemiskinan absolut“ tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang.

Adapun menurut Arsyad (2010:11) pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dari definisi yang dikemukakan oleh Arsyad tersebut diatas mengandung tiga unsur, yaitu :

1. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan secara terus-menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru.
2. Usaha meningkatkan pendapatan per kapita.
3. Kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Menurut Lewis dalam Jhingan (2010:41) pendorong utama pembangunan ekonomi adalah upaya untuk berhemat (ekonomis), peningkatan pengetahuan atau penerapannya dibidang produksi dan peningkatan jumlah modal atau sumber lain per kepala. Tiga pendorong ini, meski secara konsep dapat dibedakan namun biasanya nampak berbarengan. Akan tetapi karena pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan kekayaan manusia, sikap sosial, kondisi politik, psikologi, sosial dan budaya merupakan syarat yang sama pentingnya dengan kondisi ekonomi. Disini Lewis menyatakan ada beberapa persyaratan dasar pembangunan ekonomi yaitu :

1. Atas dasar kekuatan sendiri ialah bahwa proses pertumbuhan harus bertumpuh pada kemampuan perekonomian di dalam negeri. Hasrat untuk memperbaiki nasib dan prakarsa untuk menciptakan kemajuan material harus muncul dari warga negara itu sendiri.
2. Menghilangkan ketidak sempurnaan pasar. Ketidak sempurnaan pasar menyebabkan immobilitas faktor dan menghambat ekspansi sektor dan pembangunan. Untuk menghilangkan hal ini, lembaga sosio-ekonomi yang ada harus diperbaiki dan diganti dengan yang lebih baik.

3. Perubahan Struktur. Perubahan struktur ini mengandung arti peralihan dari masyarakat pertanian tradisional menjadi ekonomi industri yang moderen, yang mencakup peralihan lembaga, sikap sosial dan motifasi yang ada secara radikal.
4. Pembentukan modal. Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Sekali proses ini berjalan, ia akan senantiasa menggumpal dan menghidupi dirinya sendiri. Proses ini berjalan melewati tiga tingkatan yaitu : 1) kenaikan volume tabungan nyata yang tergantung pada kemauan dan kemampuan untuk menabung. 2) keberadaan lembaga kredit dan keuangan untuk menggalakan dan menyalurkan tabungan agar dapat dihasilkan menjadi dana yang dapat diinvestasikan. 3) penggunaan tabungan untuk tujuan investasi dalam barang-barang modal pada perusahaan.

Ada dua hambatan dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang/terbelakang (Jhingan, 2010:33-39) yaitu :

1. Penghambat dari dalam negeri. Dampak yang terjadi dari dalam negeri yang sedang berkembang itu sendiri. Dampak dalam negeri berupa :
 - Lingkaran setan kemiskinan. Nurkse menjelaskan lingkaran setan mengandung arti deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain beraksi dan beraksi sedemikian rupa sehingga menempati suatu negara makin tetap melarat.
 - Tingkat pembentukan modal yang rendah. Pembentukan modal yang rendah sebagai akibat rendahnya pendapatan.
 - Perangkat penduduk. Penduduk mempunyai dua peranan dalam pembangunan ekonomi yaitu dari segi permintaan dan penawaran. Dari segi permintaan penduduk berperan sebagai konsumen, sedangkan dari segi penawaran penduduk berperan sebagai produsen.

- Sosial budaya. Nurkse menjelaskan pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan kekayaan manusiawi, sikap sosial, kondisi politik dan latar belakang sejarah.
2. Penghambat dari luar negeri. Dampak dari luar negeri berupa dampak kekuatan internasional dari negara maju sehingga dalam perekonomian dunia telah terjadi kekuatan yang tidak seimbang, akibatnya keuntungan perdagangan lebih banyak mengalir pada negara maju.

2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah/wilayah.

Perbedaan pengertian antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi dalam arti terbatas yaitu suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sedangkan pembangunan ekonomi mengandung arti luas yaitu selain dari segi peningkatan produksi secara kuantitatif, proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pengelolaan penggunaan sumber daya produksi diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola pembagian kekayaan dan pendapatan diantara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh (Djojohadikusumo 1994:01-02).

Menurut Arsyad (2010:374) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi/pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Disini Arsyad (2010:373) mendefenisikan pengertian daerah berbeda-beda tergantung pada aspek tinjauannya. Dilihat dari aspek ekonomi, daerah mempunyai tiga pengertian yaitu :

- Daerah Homogen, menganggap suatu daerah sebagai atau ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan didalam berbagai pelosok ruang tersebut terdapat ruang yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita, sosial budaya, letak geografinya dan sebagainya.
- Daerah Nodal, menganggap suatu daerah atau ekonomi ruang atau space yang dikuasai suatu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi.
- Daerah Administrasi atau daerah perencanaan, menurut pengertian ini suatu daerah adalah suatu ekonomi ruang yang berbeda dibawah suatu admistrasi tertentu seperti suatu provinsi, kabupaten dan sebagainya.

Proses pertumbuhan ekonomi negara/daerah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi (Adisasmita, 2013:103-106).

Faktor ekonomi terdiri dari :

- Sumber daya alam (SDA). Tersedianya kekayaan sumber daya alam yang tersedia harus dimanfaatkan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan selebihnya dipasarkan keluar wilayah. Sumber daya alam meliputi semua sumber yang tersedia pada alam.
- Sumber daya manusia. Sumber daya manusia terletak pada tinggi rendahnya sekil/keterampilan yang dimiliki manusia.
- Akumulasi modal. Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Pembentukan modal memiliki makna yang penting yaitu masyarakat tidak melakukan kegiatan pada saat ini hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keiginan mengkonsumsi yang mendesak, tetapi juga untuk membuat barang modal, alat-alat perlengkapan, mesin, pabrik sarana angkutan dan lainnya.
- Kemajuan teknologi. Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan teknologi telah meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lain.

Sedangkan faktor non ekonomi meliputi seperti organisasi sosial, budaya dan politik. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peran manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik dan latar belakang historis hal inilah membuat faktor non ekonomi sama pentingnya dengan faktor ekonomi.

2.1.3. Teori Basis Ekonomi.

Aktivitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan yakni aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Teori basis ekonomi (*Economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya ekspor dari wilayah tersebut. Di dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain di dalam negara itu maupun ke luar negeri (Tarigan, 2005:28).

Disini Tarigan (2005:30) mengelompokan kegiatan ekonomi menjadi dua yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis.

1. Kegiatan basis Ekonomi, yaitu pertumbuhannya memimpin dan menentukan perkembangan daerah secara keseluruhan. Kegiatan basis juga merupakan kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ketempat-tempat diluar batas ekonomi daerah.
2. Kegiatan non basis Ekonomi, yaitu kegiatan yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal didalam batas-batas perekonomian masyarakat lokal.

Untuk menentukan antara kegiatan basis dan non basis ada beberapa metode yang dilakukan yaitu :

1. Metode langsung. Metode ini dapat dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut.
2. Metode tidak langsung. Metode ini menggunakan asumsi berdasarkan kondisi di wilayah tersebut, ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan non basis.
3. Metode campuran. Metode ini gabungan dari metode langsung dan metode asumsi. Dalam metode campuran diadakan survei pendahuluan, yaitu pengumpulan data sekunder yang berasal dari instansi pemerintah atau lembaga pengumpul data seperti BPS.
4. Metode Location Quotient. Metode ini termasuk metode tidak langsung dengan menggunakan metode ini membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara regional.

Adapun menurut Arsyad (2010:376) teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan aktivitas sektor basis dan aktivitas sektor non basis. Aktivitas sektor basis adalah pertumbuhan sektor tersebut menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu, sedangkan aktivitas sektor non basis merupakan sektor sekunder artinya tergantung perkembangan yang terjadi dari pembangunan yang menyeluruh.

Teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh

bagaimana kinerja wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar.

Untuk mengukur kinerja basis ekonomi disuatu wilayah digunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)*. Arsyad (2010:391) menjelaskan bahwa teknik *Location Quotient* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu:

1. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis).
2. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (non basis) atau *local industry*.

2.1.4. Perencanaan pembangunan Ekonomi Daerah.

Perencanaan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan. Perencanaan dalam arti luas adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, perencanaan merupakan suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (*maximum output*) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Sedangkan perencanaan pembangunan adalah suatu proses perubahan multidimensi kearah yang lebih baik dengan pengarahannya penggunaan sumberdaya-sumberdaya ekonomi yang terbatas adanya, untuk mencapai tujuan-tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik secara lebih efisien dan efektif.

Dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya harus dilaksanakan dengan memanfaatkan segenap potensi sumber daya daerah secara optimal . Dengan diberlakukannya otonomi daerah sebagai realisasi Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang RI Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengakibatkan terjadinya pergeseran sistim

pemerintah yang lebih terbuka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut Friedman dalam Tarigan (2005:04) perencanaan adalah cara berfikir untuk mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi, untuk menghasilkan sesuatu dimasa depan. Disini Friedman menentukan sasaran yang dituju yaitu keinginan kolektif dan mengusahakan keterpaduan dalam kebijakan dan program.

Menurut Arsyad (2010:157) perencanaan adalah Suatu Proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif pembangunan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan defenisi tersebut menurut Arsyad terdapat empat elemen dasar perencanaan yaitu :

1. Perencanaan berarti memilih. Yang dapat diartikan bahwa tahap perencanaan ini adalah proses pemilihan sumberdaya-sumberdaya yang akan digunakan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.
2. Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumberdaya. Dengan kata lain dalam tahapan perencanaan ini dilakukan suatu proses alokasi besarnya sumberdaya-sumberdaya yang digunakan dalam perwujudan tujuan yang diinginkan.
3. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Tujuan ini tercermin dari target atau ukuran kinerja yang dicapai.
4. Perencanaan untuk masa depan. Dapat diartikan bahwa perencanaan merupakan tahap yang diperlukan untuk masa depan.

Perencanaan ekonomi daerah bukanlah perencanaan dari suatu daerah, melainkan perencanaan untuk satu daerah. Perencanaan suatu daerah dapat dilihat secara keseluruhan merupakan suatu unit ekonomi (*economic entity*) yang didalamnya terdapat beberapa unsur yang berinteraksi satu dengan yang lain (Kuncoro, 2012:03)

Menurut Kuncoro (2012:09) ada tiga unsur dasar dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah jika dikaitkan dengan hubungan pusat dan daerah yaitu :

1. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional dimana daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut.
2. Sesuatu yang tampak baik bagi secara nasional belum tentu baik untuk daerah. Sebaliknya yang baik bagi daerah belum tentu baik untuk nasional.
3. Perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah. Misalnya administrasi, proses pengambilan putusan dan oteritas biasanya sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat.

Adapun menurut Blakely dalam Kuncoro (2012:53) ada enam tahapan dalam peroses perencanaan pembangunan ekonomi daerah yaitu : 1. Pengumpulan data dan analisis data, 2. Pemilihan strategi pembangunan daerah, 3. Pemilihan proyek-proyek pembangunan, 3. Pembuatan rencana tindakan, 5. Penentuan perincian proyek dan 6. Persiapan perencanaan secara keseluruhan dan implementasi.

2.1.5. Produk Domestik Bruto.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang berperan dalam membuat perencanaan dan kebijaksanaan dalam pembangunan, menentukan arah pembangunan, serta mengevaluasi hasil pembangunan di suatu wilayah. PDRB dapat dijadikan indikator laju pertumbuhan ekonomi secara sektoral agar dapat dimonitor sektor-sektor apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut sehingga ada prioritas pada sektor yang berada di wilayah yang bersangkutan.

Pada dasarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir

(netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dan dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Besar kecilnya PDRB yang dapat dihasilkan oleh suatu wilayah dipengaruhi oleh jenis dan besarnya sumber daya alam yang telah dimanfaatkan, jumlah dan mutu sumber daya manusia, kebijaksanaan pemerintah, letak geografis, serta tersedianya sarana dan prasarana.

PDRB dari suatu wilayah lebih menunjukkan pada besaran produksi suatu daerah, bukan pendapatan yang sebenarnya diterima oleh penduduk di daerah yang bersangkutan. Walaupun demikian PDRB merupakan data yang paling representatif dalam menunjukkan pendapatan dibandingkan dengan data-data yang lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

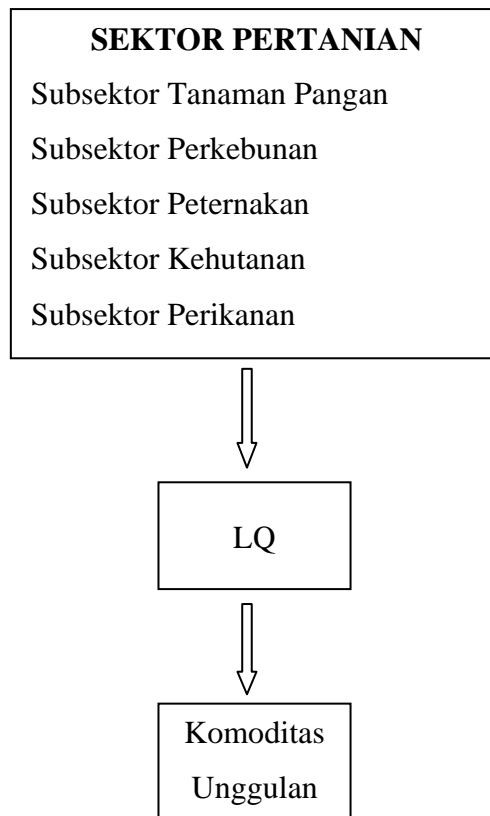
1. Penelitian Apendi (2007) Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Muko-muko dengan menggunakan data PDRB dan data produksi sektor pertanian Kabupaten Muko- muko dari tahun 2003-2004. Alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Muko-muko adalah jagung, kedelai, ubi kayu, kacang tanah, kelapa sawit, ternak sapi, ternak kambing, kayu bulat, kayu gergajian, rotan manau, perikanan tebat tehenis, sawah dan kolam.

2. Nishwatul Ula (2008) Identifikasi Komoditas Pertanian Unggulan Tingkat Kecamatan di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan data produksi dan harga rata-rata komoditas sektor pertanian selama tahun 2000. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Kuosien Spesialisasi (KS)*, *Kuosien Lokasi (KL)*, dan perpaduan antara nilai LQ dan KS tertinggi. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas pertanian unggulan yang banyak diusahakan di sebagian besar kecamatan yang ada di Kabupaten Batang adalah padi sawah, ubi kayu, ubi jalar, kacang panjang, cabe besar, bawang merah, pisang, mangga, jambu air, nangka, durian, melinjo, kakao, cengkeh, kopi arabika, kopi robusta, kelapa dalam, kencur, kerbau, itik, mentog, kelinci, sapi potong, kambing, mahoni, jati, sengon, ikan lele dan ikan belut. Komoditas sektor pertanian yang terspesialisasi atau mempunyai keunggulan komparatif relatif lebih tinggi adalah padi sawah, dengan nilai KS 1,01370. Sedangkan nilai *KL* tertinggi ada pada komoditas manggis, nilai *KL* 2,29697. Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Batang, semuanya mengalami pemusatan terhadap kegiatan pertanian tertentu, sedangkan dari 102 komoditas pertanian unggulan yang memusat sebanyak 63 komoditas dan yang menyebar sebanyak 39 komoditas. Berdasarkan analisis prioritas, komoditas pertanian unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan adalah bawang putih dan tomat di Kecamatan Bawang, wortel di Kecamatan Blado, ikan tembang/jui di Kecamatan Batang, kacang hijau di Kecamatan Warungasem dan udang jerbung di Kecamatan Tulis. Komoditas pertanian unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan di tiap kecamatan di Kabupaten Batang adalah bawang putih dan tomat di Kecamatan Bawang, bawang merah di Kecamatan Gringsing, ikan tembang/jui di Kecamatan Batang, teh di Kecamatan Reban, kacang hijau di Kecamatan Warungasem, jeruk besar di Kecamatan Tersono, udang jerbung di Kecamatan Tulis,

salak di Kecamatan Wonotunggal, mete di Kecamatan Subah, kunyit di Kecamatan Limpung dan kopi arabika di Kecamatan Bandar.

3. Martha Cristina S (2009) Analisis Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Bengkulu Utara dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Bengkulu Utara dan Provinsi Bengkulu atas dasar harga konsta 2000 tahun 2003-2006, data produksi, populasi ternak dan luas lahan komoditas pertanian Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2003-2006. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient dan Shift Share*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 46 jenis komoditas pertanian yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara ditemukan delapan jenis komoditas yang menjadi unggulan yaitu : kacang tanah pada sub sektor tanaman pangan, kayu bulat, kayu gergajian dan rotan manau pada sub sektor kehutanan dan hasil tebat tehnis pada sub sektor perikanan.
4. Muhamad Jaya Bastomy (2012) Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Muko-muko dengan menggunakan metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient, Shift Share dan Overlay*. Teknik analisis *Location Quotient* digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis di Kabupaten Muko-muko dibandingkan dengan provinsi Bengkulu. Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui adanya pergeseran serta peranan sektor perekonomian di Kabupaten Muko-muko. Dari analisis yang dilakukan berdasarkan PDRB, diketahui bahwa sektor unggulan di Muko-muko sektor industri pengolahan dan sektor keuangan, persewahan dan jasa perusahaan. Apabila dilihat berdasarkan tenaga kerja, maka sektor unggulan Muko-muko adalah sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Bila kedua keteria (PDRB dan tenaga Kerja) digabung, maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian menjadi unggulan di Kabupaten Muko-muko.

2.3. Kerangka Analisis



Keterangan :

Sektor Pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu : subsektor Tanaman Pangan, subsektor Perkebunan, subsektor Peternakan, subsektor Kehutanan dan subsektor Perikanan yang memiliki beberapa jenis komoditas. Untuk mengetahui komoditas manakah yang menjadi komoditas unggulan maka diperlukan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2007-2011, sedangkan data lainnya yang digunakan adalah data produksi dan populasi ternak tahun 2007-2011. Dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)* Sehingga dapat diperoleh komoditas-komoditas unggulan di sektor pertanian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Metode deskriptif adalah suatu metode yang mengelompokkan atau memisahkan kelompok atau bagian yang relevan dari keseluruhan data untuk menjadikan data mudah dikelola dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan dinas-dinas yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran tentang istilah-istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi adalah atas harga konstan berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi yang tersaji dalam juta rupiah dan periode tahunan.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Seluma adalah atas harga konstan berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) Seluma yang tersaji dalam juta rupiah dan periode tahunan.
3. Komoditas unggulan pertanian adalah komoditas yang menjadi unggulan daerah yang memiliki nilai dalam perhitungan *Location Quotient (LQ) > 1*.
4. Sektor Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian dalam penelitian ini terdiri dari :
 - a. Subsektor tanaman pangan adalah jumlah kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

- b. Subsektor perkebunan adalah jumlah kontribusi subsektor perkebunan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- c. Subsektor perikanan adalah jumlah kontribusi subsektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- d. Subsektor kehutanan adalah jumlah kontribusi subsektor kehutanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- e. Subsektor peternakan adalah jumlah kontribusi subsektor peternakan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi/lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ). Alat analisis ini digunakan untuk menentukan komoditas yang dapat mengekspor dalam perekonomian dikabupaten Seluma. Alat analisis LQ ini merupakan suatu indikator sederhana yang menunjukkan kekuatan/besar kecilnya peranan suatu komoditas dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranan komoditas yang sama di provinsi. Untuk mengetahui komoditas unggulan dikabupaten Seluma maka digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2007-2011, sedangkan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi dan populasi ternak pada tahun 2007-2011.

Analisa Location Quotient (LQ)

Menurut Tarigan (2005 : 82) analisis *Location Quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Disini *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan/mencari

komoditas unggulan pertanian dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto tahun 2007-2011. Alat analisis *Location Quotient (LQ)* ini dapat melihat komoditas apa saja yang menjadi unggulan dikabupaten seluma (wilayah studi) dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu (wilayah referensi). Secara umum *Location Quotient (LQ)* dirumuskan sebagai berikut :

Rumus *Location Quotient (LQ)*

$$LQ = \frac{E_{ij} / E_j}{E_{in} / E_n}$$

Dimana :

E_{ij} = Jumlah produksi komoditas i di Kabupaten Seluma

E_j = Total produksi subsektor pertanian di Kabupaten seluma

E_{in} = Jumlah produksi komoditas i di Provinsi Bengkulu

E_n = Total produksi subsektor pertanian di Provinsi Bengkulu

Apabila nilai LQ dihitung maka akan diperoleh sebagai berikut :

- 1) Jika nilai LQ suatu komoditas > 1 , maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan.
- 2) Jika nilai LQ suatu komoditas < 1 , maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai bukan komoditas unggulan.
- 3) Jika nilai LQ suatu komoditas $= 1$, maka komoditas tersebut dapat dikatakan komoditas yang hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.